

Peran KH. Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo

Arif Setiawan

UIN Sunan Ampel Surabaya

Penulis Korespondensi: 03040221086@student.uinsby.ac.id

Imam Ibnu Hajar

UIN Sunan Ampel Surabaya

ibnuhajar@uinsa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran K.H. Imam Zarkasyi dalam pengembangan Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo, yang merupakan salah satu pesantren terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada bagaimana K.H. Imam Zarkasyi membawa inovasi dalam sistem pendidikan pesantren, manajemen kelembagaan, serta pengembangan kurikulum berbasis Islam yang terpadu dengan pendidikan umum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi literatur, serta pengamatan langsung di Pondok Pesantren Gontor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Imam Zarkasyi memiliki peran sentral dalam membentuk sistem pendidikan yang modern di Gontor dengan menggabungkan kurikulum keislaman tradisional dan kurikulum pendidikan umum. Selain itu, pengelolaan manajemen pesantren yang profesional di bawah kepemimpinannya memungkinkan Gontor tumbuh secara signifikan dan menjadi contoh bagi pesantren lain di Indonesia. Kontribusi K.H. Imam Zarkasyi juga terlihat dalam penekanan pada pengembangan karakter santri, dengan menerapkan sistem pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, disiplin, dan kemandirian. Pengaruh dari pengembangan ini menjadikan Pondok Pesantren Gontor sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang berperan dalam berbagai bidang di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan dan visi K.H. Imam Zarkasyi sangat berperan dalam menjadikan Pondok Pesantren Gontor sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang mendasarinya.

Kata Kunci: *K.H. Imam Zarkasyi, Pondok Pesantren Gontor, pengembangan pesantren, pendidikan Islam, manajemen pendidikan*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Gontor, yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang paling berpengaruh di Indonesia. Dikenal dengan sistem pendidikan yang modern dan inovatif, pesantren ini telah melahirkan banyak tokoh penting yang berperan dalam berbagai bidang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan Gontor sebagai lembaga pendidikan yang unggul tidak terlepas dari peran sentral K.H. Imam Zarkasyi, salah satu dari tiga pendiri utama pesantren ini. K.H. Imam Zarkasyi dikenal karena visi dan komitmennya dalam mengembangkan pesantren yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern (Hayati et al., 2024).

Pada saat Gontor didirikan, mayoritas pesantren di Indonesia masih menggunakan pendekatan tradisional dalam pengajaran, yang terbatas pada studi kitab kuning dan pendidikan agama semata. Namun, K.H. Imam Zarkasyi melihat perlunya reformasi dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Beliau memahami bahwa pendidikan Islam harus lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, K.H. Imam Zarkasyi menginisiasi berbagai pembaruan, termasuk penggabungan kurikulum pendidikan agama dengan kurikulum pendidikan umum. Langkah ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya mendalam dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang memadai, sehingga mampu berkontribusi di berbagai bidang kehidupan.

Selain itu, K.H. Imam Zarkasyi juga menerapkan manajemen pesantren yang modern dan profesional, yang sangat berbeda dengan sistem manajemen tradisional pada umumnya. Pengelolaan pesantren yang rapi, terstruktur, dan berorientasi pada kualitas pendidikan membuat Pondok Pesantren Gontor terus berkembang dan menjadi pesantren percontohan di Indonesia. Beliau juga menekankan pentingnya pengembangan karakter santri melalui disiplin yang ketat, penguatan moral, dan kemandirian. Nilai-nilai ini dijadikan sebagai landasan utama dalam pendidikan di Gontor, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, dedikasi, dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam berbagai sektor.

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran K.H. Imam Zarkasyi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Gontor menjadi sangat penting. Pemahaman lebih dalam tentang peran beliau dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang dan beradaptasi dengan dunia modern. Selain itu, studi ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia untuk menerapkan strategi pendidikan yang lebih inovatif, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang kuat (Gontor & Gontor, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam kontribusi dan inovasi yang dilakukan oleh K.H. Imam Zarkasyi dalam pengembangan Pondok Pesantren Gontor dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi KH. Imam Zarkasyi

K.H. Imam Zarkasyi adalah salah satu tokoh sentral dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, terutama melalui perannya sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. Lahir pada tanggal 21 Maret 1910 di Desa Gontor, Ponorogo, K.H. Imam Zarkasyi dikenal sebagai ulama visioner yang telah membawa banyak inovasi dalam pendidikan pesantren. Ia berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan Islam yang kuat, sehingga sejak usia muda, ia telah mendapatkan pendidikan agama yang intensif. Bersama dengan dua saudaranya, K.H. Ahmad Sahal dan K.H. Zainuddin Fananie, beliau mendirikan Pondok Pesantren Gontor yang hingga kini menjadi salah satu pesantren paling berpengaruh di Indonesia (Kasus et al., 2023).

A. PENDIDIKAN DAN PENGARUH AWAL

K.H. Imam Zarkasyi memulai pendidikannya dengan belajar di lingkungan pesantren tradisional di Jawa. Pada usia remaja, ia menimba ilmu di berbagai pesantren seperti Pondok Pesantren Joresan dan Tegalsari, yang dikenal dengan kajian kitab kuning. Namun, setelah itu, beliau melanjutkan pendidikannya di luar negeri, yakni di Sumatra Thawalib, Padang Panjang, Sumatra Barat, yang pada saat itu merupakan pusat pendidikan Islam modern di Indonesia. Pengalaman belajar di Sumatra Thawalib inilah yang sangat memengaruhi visi K.H. Imam Zarkasyi dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih progresif. Setelah menyelesaikan pendidikannya, K.H. Imam Zarkasyi melanjutkan studinya ke Mekah, Arab Saudi. Selama di sana, beliau mendalami studi agama Islam secara mendalam dan berinteraksi dengan para ulama dari berbagai negara. Pemikiran-pemikiran ulama kontemporer serta pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam mendorong beliau untuk memodernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia.

B. PENDIRIAN PONPES GONTOR PONOROGO

Pada tahun 1926, K.H. Imam Zarkasyi bersama kedua saudaranya mendirikan Pondok Pesantren Modern Gontor. Pesantren ini lahir dari keinginan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup pendidikan umum agar santri bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. K.H. Imam Zarkasyi ingin mencetak generasi Muslim yang tidak hanya alim dalam ilmu agama, tetapi juga kompeten di berbagai bidang kehidupan, baik itu sains, bahasa, maupun kepemimpinan. Pondok Pesantren Modern Gontor menggunakan sistem pendidikan modern yang berbeda dari pesantren tradisional pada umumnya. K.H. Imam Zarkasyi menerapkan pembelajaran dengan sistem klasikal dan kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum (Kh & Zarkasyi, 2024). Salah satu inovasinya yang terkenal adalah

pengajaran bahasa asing, terutama Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang diterapkan secara intensif di Gontor. Ini dilakukan agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama dari sumber-sumber primer (bahasa Arab), tetapi juga mampu berkomunikasi dan berwawasan luas dalam konteks global.

C. KONTRIBUSI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Salah satu warisan terbesar K.H. Imam Zarkasyi adalah konsep pendidikan Islam modern yang ia bangun di Gontor. Beliau berhasil memadukan sistem pendidikan Barat yang berbasis pada pengembangan sains dan keterampilan dengan pendidikan Islam yang berbasis pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam sistem pendidikan ini, santri diajarkan untuk mandiri, disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas. Selain itu, K.H. Imam Zarkasyi juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Di Gontor, santri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai keislaman yang kuat seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keikhlasan. Beliau percaya bahwa karakter adalah salah satu aspek terpenting dalam membentuk generasi pemimpin yang akan berkontribusi pada masyarakat. Di bawah kepemimpinannya, Pondok Pesantren Gontor tumbuh dan berkembang pesat. Gontor menjadi pusat pendidikan Islam yang tidak hanya diakui di Indonesia, tetapi juga di dunia internasional. Banyak alumni Gontor yang menjadi ulama, akademisi, dan pemimpin di berbagai bidang, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini menjadikan Gontor sebagai model pesantren yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dan menjadi inspirasi bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia.

D. KEPEMIMPINAN DAN VISI

K.H. Imam Zarkasyi dikenal sebagai pemimpin yang berwibawa dan visioner. Beliau tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga selalu memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana Gontor harus berkembang sesuai dengan zaman. Beliau selalu mendorong santri untuk berpikir terbuka, bersikap inklusif, dan adaptif terhadap perubahan dunia, tetapi tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Salah satu visi besar K.H. Imam Zarkasyi adalah menjadikan Gontor sebagai lembaga pendidikan yang rahmatan lil ‘alamin, yaitu lembaga yang memberikan manfaat dan rahmat bagi semua pihak (Zarkasyi et al., 2024). Dalam upayanya untuk mencapai visi tersebut, beliau tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan mental dan spiritual santri. Melalui sistem pendidikan yang ia bangun, santri diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

E. WARISAN DAN PENGARUH

K.H. Imam Zarkasyi wafat pada tahun 1985, tetapi warisannya masih hidup hingga saat ini. Pondok Pesantren Modern Gontor terus berkembang dan menjadi salah satu pesantren terkemuka di Indonesia. Model pendidikan yang beliau kembangkan telah diadopsi oleh banyak pesantren di Indonesia, dan pengaruhnya masih sangat kuat di dunia pendidikan Islam. Melalui inovasi dan dedikasinya, K.H. Imam Zarkasyi berhasil membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan pesantren di Indonesia. Beliau adalah

sosok yang mampu memadukan tradisi keislaman yang kaya dengan kebutuhan zaman modern, dan inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Gontor tetap relevan hingga saat ini. Pengaruh K.H. Imam Zarkasyi tidak hanya dirasakan di lingkungan pesantren, tetapi juga di masyarakat luas, khususnya dalam upaya memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, K.H. Imam Zarkasyi layak dikenang sebagai salah satu tokoh besar yang berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, melalui visi dan inovasinya yang terus memberikan dampak positif hingga generasi saat ini.

2. Profil Pondok Pesantren Gontor Ponorogo

Pondok Modern Darussalam Gontor, atau lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Gontor, adalah salah satu pesantren tertua dan paling berpengaruh di Indonesia. Berlokasi di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, pesantren ini didirikan pada 20 September 1926 oleh tiga bersaudara, yaitu K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fananie, dan K.H. Imam Zarkasyi. Gontor bukan hanya lembaga pendidikan yang fokus pada ilmu agama, tetapi juga memperkenalkan konsep pendidikan yang modern dan terpadu, yang hingga saat ini telah melahirkan banyak pemimpin, ulama, dan intelektual di Indonesia.

(a) Filosofi dan Konsep Pendidikan di Gontor

Pondok Pesantren Gontor dikenal sebagai pelopor pendidikan pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, atau yang lebih dikenal dengan sistem pendidikan modern. Visi besar para pendirinya adalah mencetak santri yang berwawasan luas, mampu memadukan tradisi keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan motto “berdiri di atas dan untuk semua golongan”, Gontor menekankan prinsip inklusivitas dan keterbukaan, yang mencerminkan sikap untuk tidak berpihak pada golongan tertentu dan menjunjung tinggi persatuan umat Islam. Kurikulum di Gontor dirancang sedemikian rupa untuk menyeimbangkan pendidikan agama (tafaqquh fiddin) dengan pendidikan umum, sehingga lulusan pesantren ini tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan bahasa asing, khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dua bahasa ini menjadi bahasa resmi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren (Aisyah, 2024).

(b) Ciri Khas Pendidikan di Gontor

1. Pendidikan Berbasis Karakter : Salah satu fokus utama pendidikan di Gontor adalah pembentukan karakter santri. Di sini, santri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Prinsip disiplin, kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari di pondok.
2. Pendidikan Bahasa: Di Gontor, para santri diwajibkan untuk menguasai dua bahasa internasional, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua bahasa ini

menjadi bahasa komunikasi sehari-hari dan pengantar dalam pengajaran. Hal ini menjadikan santri Gontor memiliki keunggulan dalam berkomunikasi dan membaca literatur Islam dalam bahasa aslinya.

3. Sistem Klasikal (Madrasah) : Berbeda dengan sistem tradisional pesantren yang umumnya menggunakan metode sorogan atau bandongan, Gontor menerapkan sistem klasikal yang mirip dengan sistem pendidikan di sekolah formal. Terdapat jenjang pendidikan dari tingkat Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), yang setara dengan SMP dan SMA, hingga program Tarbiyah dan Syariah untuk perguruan tinggi.
4. Mandiri dan Berjiwa Sosial : Kemandirian adalah salah satu ciri khas santri Gontor. Mereka diajarkan untuk hidup mandiri dengan mengurus segala kebutuhan mereka sendiri, mulai dari kebersihan, makanan, hingga kegiatan harian. Selain itu, Gontor juga menekankan pentingnya jiwa sosial dengan mengajarkan santri untuk peduli terhadap sesama dan aktif berkontribusi dalam masyarakat.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kaya : Di Gontor, santri tidak hanya dibekali dengan pelajaran formal, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup olahraga, kesenian, keterampilan hidup, dan organisasi santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam berbagai aspek, termasuk kepemimpinan dan kemampuan interpersonal (Prianto & Haironi, 2024).

(c) Lembaga Pendidikan di Bawah Gontor

Pondok Modern Gontor mengelola berbagai lembaga pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Berikut ini adalah beberapa lembaga yang dikelola oleh Gontor:

- a. Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) : Sekolah tingkat menengah yang menjadi fondasi utama pendidikan di Gontor. Di KMI, santri mendapatkan pelajaran agama dan umum secara seimbang, dengan penguatan pada bahasa asing dan karakter.
- b. Institut Studi Islam Darussalam (ISID) : Merupakan perguruan tinggi di bawah naungan Gontor, yang menyediakan program studi di bidang Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin, dan Ekonomi Islam. ISID adalah wujud nyata dari komitmen Gontor untuk melahirkan intelektual-intelektual muslim yang berwawasan luas dan memiliki keahlian di berbagai bidang.
- c. Gontor Putri : Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, Gontor mendirikan cabang khusus untuk santri putri, yang diberi nama Gontor Putri. Dengan kurikulum dan prinsip pendidikan yang sama, Gontor Putri memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas.

(d) Kepemimpinan di Gontor

Salah satu keunikan Gontor adalah sistem kepemimpinannya yang kolektif, yang dikenal dengan istilah "trimurti". Setelah wafatnya para pendiri, kepemimpinan Gontor dilanjutkan oleh generasi kedua dan seterusnya, dengan semangat kolektif dan kebersamaan. Model kepemimpinan ini memastikan bahwa Gontor tidak bergantung pada satu tokoh saja, tetapi pada sistem yang kuat dan terorganisir. Sejak wafatnya pendiri Gontor, pesantren ini terus berkembang dan kini memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Cabang-cabang tersebut didirikan dengan semangat untuk menyebarkan sistem pendidikan Gontor ke berbagai daerah di Indonesia, sehingga lebih banyak santri yang dapat merasakan manfaat dari pendidikan yang diberikan di Gontor.

(e) Pengaruh dan Kontribusi Gontor

Pondok Pesantren Gontor telah berkontribusi besar dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dan dunia. Dengan lebih dari 90 tahun pengalaman, Gontor telah menghasilkan ribuan alumni yang berperan penting dalam berbagai bidang, baik di dunia pendidikan, politik, ekonomi, maupun dakwah. Beberapa alumni Gontor bahkan menjadi tokoh nasional dan internasional yang berpengaruh, seperti menteri, ulama, dosen, dan pengusaha. Sistem pendidikan yang inovatif dan komprehensif menjadikan Gontor sebagai model pesantren modern yang diadopsi oleh banyak pesantren lain di Indonesia. Gontor juga aktif dalam berbagai forum internasional yang membahas perkembangan pendidikan Islam di dunia, menjadikan pesantren ini sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang dihormati di kancah global. Selain itu, Gontor juga berperan aktif dalam upaya memperbaiki dan memajukan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan sosial. Pesantren ini sering kali terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, dakwah, dan pengembangan sumber daya manusia, yang semakin mempertegas perannya sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat.

3. Peran KH. Imam Zarkasyi Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo

K.H. Imam Zarkasyi, salah satu dari trio pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan pondok pesantren ini. Lahir pada tahun 1910 di Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Imam Zarkasyi dikenal sebagai seorang ulama yang visioner dan memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan Islam yang modern. Bersama dengan saudaranya, K.H. Ahmad Sahal dan K.H. Zainuddin Fananie, K.H. Imam Zarkasyi meletakkan dasar-dasar Pondok Modern Gontor yang kini menjadi salah satu pesantren terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia.

(a) Pembaruan Sistem Pendidikan

Peran utama K.H. Imam Zarkasyi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Gontor adalah merombak sistem pendidikan pesantren tradisional yang sebelumnya hanya mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Di bawah kepemimpinannya, Gontor diperkenalkan dengan sistem pendidikan modern yang menggabungkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Kurikulum di Gontor bukan hanya menitikberatkan pada tafaqquh fiddin (pemahaman mendalam tentang agama Islam), tetapi juga melibatkan berbagai disiplin ilmu umum seperti matematika, sains, bahasa asing (terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris), sejarah, dan geografi (Tarbiyah et al., 2023). Imam Zarkasyi menekankan pentingnya santri tidak hanya memahami Islam secara komprehensif, tetapi juga harus mampu bersaing di dunia modern dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan umum. Pendidikan yang diusungnya adalah pendidikan berbasis karakter, dengan tujuan membentuk santri yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki wawasan global.

(b) Penerapan Model Pendidikan Klasikal dan Organisasi Santri

Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan oleh K.H. Imam Zarkasyi adalah penerapan sistem klasikal di Gontor. Di era sebelumnya, pendidikan pesantren biasanya menggunakan sistem sorogan dan bandongan, di mana santri belajar langsung kepada kyai dalam bentuk halaqah (lingkaran pengajian) dengan format pengajaran satu arah. K.H. Imam Zarkasyi mengubah metode ini dengan menerapkan pendidikan formal yang lebih terstruktur dan sistematis, mirip dengan sistem sekolah umum yang menggunakan jenjang pendidikan dan kelas. Selain itu, K.H. Imam Zarkasyi juga memfasilitasi santri untuk belajar mandiri dan melatih keterampilan kepemimpinan melalui organisasi santri. Di Gontor, santri diberi kesempatan untuk mengelola berbagai kegiatan dan organisasi di pondok, seperti OSIS (Organisasi Santri), kepanduan, hingga kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi.

(c) Integrasi Pendidikan Islam dan Umum

K.H. Imam Zarkasyi dikenal sebagai pelopor integrasi pendidikan agama dan umum di lingkungan pesantren. Baginya, kedua aspek ini harus berjalan beriringan untuk membentuk santri yang seimbang, baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia. Integrasi ini terlihat jelas dalam kurikulum Pondok Gontor yang menyeimbangkan pelajaran agama Islam (seperti tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh, aqidah, dan bahasa Arab) dengan pelajaran umum (seperti matematika, sejarah, ilmu alam, dan ilmu sosial). Hal ini menjadikan lulusan Pondok Pesantren Gontor tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di berbagai universitas, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Bahij & Khoir, n.d.).

(d) Penekanan pada Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris

K.H. Imam Zarkasyi sangat menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi para santri. Bahasa Arab dipandang penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan literatur Islam klasik. Di sisi lain, penguasaan bahasa Inggris dianggap perlu sebagai bahasa internasional yang membuka akses ke pengetahuan modern dan memperluas wawasan santri di kancah global. Di Gontor, bahasa Arab dan Inggris dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran dan juga digunakan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren. Sistem "lughah" atau latihan berbahasa ini merupakan bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh K.H. Imam Zarkasyi. Dengan demikian, lulusan Gontor dikenal memiliki kemampuan bahasa asing yang sangat baik, menjadikan mereka lebih mudah untuk berkomunikasi dan beradaptasi di tingkat internasional.

(e) Manajemen Pesantren yang Profesional

Di bawah kepemimpinan K.H. Imam Zarkasyi, Pondok Pesantren Gontor mulai menerapkan manajemen yang profesional. Sistem administrasi, keuangan, dan operasional pesantren diatur dengan rapi dan terorganisir, mirip dengan sistem manajemen di lembaga pendidikan modern. Hal ini memungkinkan Gontor untuk berkembang pesat dan tetap berkelanjutan dari waktu ke waktu. K.H. Imam Zarkasyi juga mendirikan Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, sebuah lembaga yang bertugas mengelola aset dan wakaf pondok, sehingga pesantren memiliki kemandirian finansial dan tidak bergantung pada pihak luar.

(f) Pendidikan Karakter dan Kemandirian

K.H. Imam Zarkasyi juga sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter dan kemandirian di Pondok Pesantren Gontor. Para santri diajarkan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mulai dari kebersihan pribadi hingga kegiatan sehari-hari. Prinsip disiplin, kejujuran, dan kemandirian menjadi nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam kehidupan santri sehari-hari. Santri juga dilatih untuk memiliki mentalitas yang kuat dan jiwa kepemimpinan. Sistem pengasuhan santri di Gontor dirancang untuk mengasah keterampilan interpersonal, tanggung jawab, dan empati sosial, sehingga santri tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri.

(g) Pengembangan Cabang Gontor

Di bawah kepemimpinan K.H. Imam Zarkasyi, Gontor tidak hanya berkembang di satu lokasi. Ia dan para penerusnya mendirikan berbagai cabang Pondok Modern Gontor di berbagai daerah di Indonesia. Cabang-cabang ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas bagi mereka yang tidak dapat bersekolah di pusat Gontor di Ponorogo. Pengembangan cabang ini menunjukkan visi K.H. Imam Zarkasyi untuk menjadikan Gontor sebagai pusat pendidikan Islam yang lebih inklusif dan luas cakupannya.

KESIMPULAN

K.H. Imam Zarkasyi memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang paling berpengaruh di Indonesia. Kepemimpinannya yang visioner dan inovatif telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan pesantren, dengan memperkenalkan metode pendidikan modern yang menggabungkan pendidikan agama dan umum secara seimbang. Di bawah kepemimpinannya, Gontor berkembang menjadi pesantren yang berorientasi pada pendidikan karakter, kemandirian, dan disiplin, dengan menekankan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal santri untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, K.H. Imam Zarkasyi juga berhasil menerapkan manajemen pesantren yang profesional dan transparan, sehingga pondok dapat tumbuh dengan stabil dan berkelanjutan. Pengembangan cabang-cabang Gontor di berbagai daerah juga menjadi bukti dari visi besar beliau dalam menjadikan Gontor sebagai pusat pendidikan Islam yang inklusif dan berdaya jangkauan luas. Dengan pendekatan pendidikan yang progresif dan berbasis nilai-nilai Islam, K.H. Imam Zarkasyi berhasil membentuk Gontor sebagai model pesantren modern yang tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga pemimpin yang berperan di berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kontribusi dan warisan beliau tetap hidup hingga hari ini, menginspirasi generasi-generasi berikutnya untuk melanjutkan perjuangannya dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2024). *Analisis Sistem Pendidikan Islam Menurut Pemikiran KH Imam Zarkasyi General : Multidisciplinary Research Journal*. 1(2), 56–60.
- Bahij, M. A., & Khoir, M. A. (n.d.). *Of a h*. 4, 895–910.
- Gontor, U. D., & Gontor, U. D. (n.d.). *Comparative Study of the Thoughts of Bacharuddin Jusuf Habibie and K . H . Taufik Rizki Sista Aulia Faramitha*. c, 1097–1112.
- Hayati, S., Setyawan, R., & Hasibuan, Z. E. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM MASA ORDE LAMA : PERAN ULAMA DAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM*. 1(3), 254–270.
- Kasus, K., Modern, P., & Ponorogo, G. (2023). *EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN SEBAGAI SUB-SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 13, 30–43. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>
- Kh, M., & Zarkasyi, I. (2024). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Konsep Pendidikan dalam Peningkatan Bahasa Arab*. 7(1), 1120–1133. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.916.Educational>
- Prianto, Y. A., & Haironi, A. (2024). *Strategi Trimurti Dalam Mewujudkan Mimpi Besar Dalam Mencetak Kepemimpinan Di Indonesia*. 2(3).
- Tarbiyah, F., Keguruan, I., Prof, U. I. N., Zuhri, S., Purwokerto, P., & Indahpratama, I. (2023). *Pendidikan Dan Kurikulum Pesantren Menurut KH . Imam Zarkasyi Indah Pita Pratama*. 9(2), 451–460.
- Zarkasyi, K. H. I., Gontor, D., & Pesantren, M. (2024). *Konsep pendidikan anak dalam keluarga (tela'ah buku biografi k.h. imam zarkasyi dari gontor merintis pesantren modern)*.